



**Peningkatan Pemahaman Interpretatif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan**

Nurul Syahputri<sup>1</sup>, Muamar Al Qadri<sup>2</sup>, Endah Retno Suci<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: [nurulsyahputri183@gmail.com](mailto:nurulsyahputri183@gmail.com)<sup>1</sup>, [muamar\\_alqadri@ijm.ac.id](mailto:muamar_alqadri@ijm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[endahretno\\_suci@ijm.ac.id](mailto:endahretno_suci@ijm.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pemahaman interpretasi siswa kelas XI MAS Al Washliyah P. Berandan. (2) Penggunaan model pembelajaran berbasis digitalisasi pada siswa kelas XI MAS Al Washliyah P. Berandan. (3) Peningkatan Interpretasi siswa melalui model pembelajaran berbasis digitalisasi pada siswa kelas XI MAS Al Washliyah P. Berandan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan, yaitu dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden adalah peserta didik kelas XI di MAS Al Washliyah P. Berandan, dengan jumlah sampel 30. Sebelum penelitian angket dari variabel (X) dan variabel (Y) disebarkan di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan untuk uji try out yang dibagikan kepada 30 responden. Adapun hasil dari uji validitas untuk variabel X ada 12 item soal yang valid dan 15 item soal tidak valid, sedangkan untuk variabel Y 15 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid. Maka 12 item soal variabel X dan 15 item soal variabel Y tersebut yang akan dibagikan kepada 30 responden di MAS Al Washliyah P. Berandan. Hasil uji reliabilitas untuk variabel X dan Y  $0,739 \times 100\% = 73,9\%$ . Maka Kedua variabel tersebut dikatakan reliabel. Adapun hasil penelitian ini : (1) Model pembelajaran berbasis digitalisasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al Washliyah P. Berandan adalah tergolong baik, sebab memiliki rata-rata 91,02 yang termasuk dalam interval 91-100. (2) Kemampuan Interpretatif siswa pada pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al Washliyah P. Berandan adalah tergolong

baik, sebab memiliki rata-rata 73 yang termasuk dalam interval 73-80. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis digitalisasi terhadap kemampuan Interpretatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al Washliyah P. Berandan. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  menyatakan korelasi kedua variabel sebesar 0,793 mempunyai tingkat korelasi "Kuat". Dari hasil perhitungan, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 73,9%. Hal ini berarti pengaruh model pembelajaran berbasis digitalisasi terhadap kemampuan Interpretatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al Washliyah P. Berandan sebesar 73,9%, sedangkan sisanya adalah pengaruh lain diluar model pembelajaran yang diteliti yang diduga faktor intern dan ekstern yang mendukung proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kemampuan Interpretatif, Pembelajaran Berbasis Digitalisasi.

### ABSTRACT

*This study aims to determine, (1) the understanding of interpretation of class XI students of MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan. (2) The use of digitalization-based learning models in class XI students of MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan. (3) Improving student interpretation through digitalization-based learning models in class XI students of MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan. The type of research is field research, namely where researchers go directly to the field to obtain data. The approach used is a quantitative approach because the design of this research is carried out using statistical processing numbers. The research process is deductive, where to answer the problem formulation, concepts or theories are used so that hypotheses can be formulated. In collecting data, the author uses the following methods: observation, interviews, questionnaires, and documentation. The respondents were 11th-grade students at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, with a sample size of 30. Prior to the study, questionnaires for variables (X) and (Y) were distributed at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan for a tryout test to 30 respondents. The validity test for variable X revealed 12 valid and 15 invalid items, while for variable Y, 15 valid and 5 invalid items. Therefore, the 12 X and 15 Y items were distributed to the 30 respondents at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan. The reliability test results for variables X and Y were  $0.739 \times 100\% = 73.9\%$ . Therefore, both variables were considered reliable. The results of this study are: (1) The digitalization-based learning model for the subject of Aqidah Akhlak at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan is classified as good, because it has an average of 91.02 which is included in the interval 91-100. (2) Students' interpretive abilities in the subject of Aqidah Akhlak at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan are classified as good, because it has an average of 73 which is included in the interval 73-80. (3) Based on the results of the hypothesis test, there is an influence of the digitalization-based learning model on students' interpretive abilities in the subject of Aqidah Akhlak at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan. The  $r_{xy}$  calculation results indicate a correlation between the two variables of 0.793, indicating a "Strong" correlation. The coefficient of determination (R) is 73.9%. This indicates that the digitalization-based learning model has a significant impact on students' interpretive abilities in the Aqidah Akhlak subject at MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, with the remaining influence being attributed to other influences outside the learning model, which are suspected to be internal and external factors that support the learning process.*

**Keywords:** Interpretative Ability, Digitalization-Based Learning.

## PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian salah satu materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan realita yang ada mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa, mereka lebih suka mata pelajaran berbasis teknologi. Hal ini terjadi karena kelemahan pendidikan tentang Agama Islam yang dimulai dari sejak dini dilingkungan keluarga dan masyarakat sedangkan di sekolah kurang konsep terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai media dan forum (Martinis Yamin, 2006).

Pendidikan Islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, dan akal sehingga nantinya pendidikan islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal (Mustafa Al-Maraghy, 2005).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pertama yaitu, Penciptaan, pembinaan, pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwa. Kedua yaitu, pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk Ilahi (Muhammad Munir Mursy, 2005). Sehingga yang terpenting adalah untuk membiasakan siswa berperilaku ahlak terpuji dalam pengamalan di kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pelajaran Agama Islam sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari pada kehidupan siswa, serta diharapkan dapat mengamalkan pelajaran yang didapat dalam pergaulan dan perilaku sehari-hari di tengah-tengah masyarakat yang sekarang ini sudah makin merosot adab dan perilakunya terhadap yang lebih tua bahkan kepada sesama, yang terpenting untuk mengubahnya adalah pemahaman pada materi Akhlak. Dewasa ini dalam pembelajaran Agama Islam harus memakai metode yang memberikan pengertian dan penghayatan siswa yang mendalam terhadap materi yang diajarkan, untuk meningkatkan hasil yang lebih mendalam lagi terhadap pemahaman dan penghayatan siswa harus menggunakan metode yang pas akan materi yang akan disampaikan.

Faktor terpenting didalam peningkatan kuantitas dan kualitas pengajaran adalah guru. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2002).

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran

dengan baik, dan meningkatkan Pemahaman siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan dari pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar (Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2002). Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah satunya pembaharuan kurikulum berbasis kompetensi menjadi KTSP kemudian berubah menjadi kurikulum K-13 dan menjadi kurikulum merdeka (Soedijarto, 2024).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas selalu diarahkan kepada anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingat itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran (Soedijarto, 2024).

Hakikat pembelajaran adalah proses interaksi yang dirancang untuk menciptakan perubahan positif pada diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dari tujuan pembelajaran yang ada di materi bahan ajar dan di sekolah. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu atau tujuan dari kegiatan pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal.

Untuk dapat meningkatkan proses hasil pembelajaran salah satunya adanya penerapan strategi pembelajaran digitalisasi. Hasil dari digitalisasi pembelajaran meliputi peningkatan kreativitas dan motivasi siswa, efisiensi proses belajar, akses pendidikan yang lebih luas, serta kolaborasi yang lebih mudah antara siswa dan guru, di luar batas geografis. Namun, potensi ini harus diimbangi dengan penekanan pada interaksi sosial manusia dan kesadaran akan risiko kecanduan teknologi.

Dengan menggunakan strategi berbasis digitalisasi atau media informatika telekomunikasi akan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan, karena siswa sendiri yang memperagakan contoh dari akhlak sesuai karakter yang dimainkan atau yang diperlihatkan pada media digitalisasi, maka secara tidak langsung siswa mengalami sendiri dan diharapkan pembelajaran bisa bermakna bagi mereka.

MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan adalah salah satu sekolah yang memiliki sistem pembelajaran yang berdasarkan pada bidang keagamaan. Salah satu mata pelajaran yang ada adalah akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak

adalah mempelajari tentang keyakinan dan budi pekerti yang bersumber dari ajaran Islam. Oleh karena itu, materi pembelajaran lebih mengacu pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku pada diri pribadi siswa. Materi yang disajikan dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah materi-materi yang dirasakan cukup sulit bagi siswa dalam memahaminya, sehingga proses belajar mengajar Akidah Akhlak mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa sebaiknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian siswa dapat mengevaluasi diri mereka sendiri, sehingga siswa dapat berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, sebagian besar guru di madrasah masih cenderung menggunakan metode-metode pembelajaran konvensional ceramah dan tanya jawab, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan hasilnya yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan standar nilai KKM yang ditetapkan di madrasah tersebut adalah nilai 70, model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung monoton (*membosankan*).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dimana masih banyak menggunakan ceramah dan kurangnya melibatkan media digital. Sehingga siswa kurang tertarik pada Pelajaran akidah akhlak dan mengakibatkan rendahnya hasil pembelajaran. Padahal proses pembelajaran pada saat ini yang berkembang telah menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi. Sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran digital. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai kebutuhan perbaikan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan dengan subjek siswa kelas XI sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melihat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa mencapai nilai minimal 75 dan menunjukkan peningkatan keaktifan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi hasil penelitian sebelum tindakan

Sebelum tindakan kelas ini akan dilaksanakan, maka peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data siswa dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X Agama 1 MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, tahun ajaran 2025 - 2026.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penerapan media pembelajaran dengan menggunakan Digitalisasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi aqidah akhlak.

Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi objek tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan tes kemampuan awal dalam bentuk pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal tentang aqidah akhlak. Berdasarkan pada hasil tes awal, dari 40 orang siswa yang diberikan tes awal terdapat 22 yang mendapatkan skor <65%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil tes dapat diperoleh bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pelajaran masih rendah. Hal ini terbukti dari 40 siswa hanya 18 siswa (45%) yang tuntas dan selebihnya terdapat 22 siswa (55%) yang tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal belajar siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai hasil ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar > 65%.

### 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Permasalahan Siklus I

Permasalahan pada siklus I diketahui melalui pengamatan dan wawancara dengan guru. Siswa belum mengenal media pembelajaran digitalisasi yang digunakan sehingga masih merasa bingung saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga terbiasa menerima penjelasan dari guru secara langsung dan mengandalkan hafalan, sehingga pemahaman materi Aqidah Akhlak masih terbatas.

Kesulitan lain terlihat ketika siswa diminta menjawab dan menjelaskan soal yang membutuhkan pemahaman lebih dalam. Siswa belum mampu menguraikan jawaban dengan baik karena contoh yang diberikan belum mereka lihat secara langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, fokus permasalahan terletak pada kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal Aqidah Akhlak.

## b. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar siswa. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan media pembelajaran digitalisasi untuk membantu siswa memahami materi Aqidah Akhlak dengan lebih jelas. Sarana pembelajaran seperti buku panduan belajar juga dipersiapkan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Peneliti juga menyiapkan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Lembar observasi disusun untuk melihat jalannya proses pembelajaran di kelas, termasuk keaktifan siswa dan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digitalisasi selama kegiatan belajar mengajar.

## c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap calon guru dan siswa. observasi dilakukan oleh guru agama yang di pilih sebagai observer, observer terhadap calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar, dan untuk melihat aktivitas belajar siswa. berikut hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelolah tahapan belajar pada siklus I dicermati pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran**

No	Pengelolaan Pembelajaran	Rata-Rata Hasil Observasi
		Siklus I
1	Kegiatan Awal	3,3
2	Kegiatan Inti	3,4
3	Penutup	3,0
Jumlah		9,7
Rata-rata		3,23

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai observasi siklus I pada kegiatan awal dengan lima indikator memperoleh nilai 3,3. Pada kegiatan inti, dengan sebelas indikator memperoleh nilai 3,4. Dan pada kegiatan penutup, dengan empat indikator memperoleh nilai 3,0. Maka jumlah dari semua rata-rata nilai observasi adalah 9,7 dengan rata-rata keseluruhan 3,23.

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat bahwa nilai observasi siklus I pada pertemuan awal memperoleh nilai rata-rata setiap fase adalah 2,4.

Pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata setiap fase adalah 2,65. Sehingga pertemuan awal dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ini, bahwa peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap pertemuan dengan nilai rata-rata 2,52. Tetapi hasilnya masih kurang maksimal atau dari tujuan yang ingin dicapai.

#### d. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka siswa diberikan tes hasil belajar I sebagai cara untuk mengetahui kemampuan siswa pada hasil belajar I yang telah dilaksanakan.

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak Tuntas	8	20%
2	> 65%	Tuntas	32	80%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi aqidah akhlak masih kurang, artinya masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual dan hasil penelitian secara klasikal masih belum memenuhi ketuntasan minimal 75%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa**

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 - 100%	Sangat Tinggi	5	12,5%
80 - 89%	Tinggi	7	17,5%
65 - 79%	Cukup	20	50%
55 - 64%	Rendah	3	7,5%
<55%	Sangat Rendah	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (12,5%). Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 7 orang (17,5%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 20 orang (20%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 3 orang (7,5%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 5 orang (12,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi. Jadi tidak mengulang secara keseluruhan pembelajaran siklus I, tetapi hanya melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

**e. Releksi siklus I**

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dapat dilihat bahwa peneliti menemukan masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sedemikian rupa dengan melakukan perbaikan-perbaikan selama pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak.

**3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Permasalahan Siklus II**

Permasalahan pada siklus II terlihat dari hasil tes pada siklus I, di mana masih terdapat kesalahan siswa dalam menjawab soal. Siswa masih kurang dalam menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat terpuji dan belum lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan jawaban dan pemahaman materi Aqidah Akhlak.

**b. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki RPP berdasarkan masalah pada siklus I serta menambah penggunaan media ICT dan audiovisual untuk membantu pemahaman siswa. Guru lebih aktif membimbing, memberi motivasi, dan memperbanyak latihan, serta menyiapkan tes hasil belajar dan lembar observasi untuk melihat peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak.

**c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap calon guru dan siswa. Observasi peneliti didampingi oleh guru Aqidah Akhlak yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu keterampilan guru dalam dalam berkomunikasi dan juga memberikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dan melihat aktivitas belajar siswa.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru**

No	Pengelolaan Pembelajaran	Rata-Rata Hasil Observasi
		Siklus II
1	Kegiatan Awal	3,25
2	Kegiatan Inti	3,91
3	Penutup	3,3
Jumlah		10,46
Rata-rata		3,48

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai observasi siklus II pada kegiatan awal dengan empat indikator memperoleh nilai 3,25. Pada kegiatan inti, dengan sebelas indikator memperoleh nilai 3,91. Dan pada kegiatan penutup, dengan tiga indikator memperoleh nilai 3,3. Maka jumlah dari semua rata-rata nilai observasi adalah 10,46 dengan rata-rata keseluruhan 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi kemampuan guru dalam pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa siswa mulai berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat serta tetap bersemangat sehingga memahami materi.

#### d. Hasil Belajar Pada Siklus II

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan *post test* II yang bertujuan untuk melihat peningkatan keberhasilan tindakan yang diberikan.

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak Tuntas	0	0%
2	> 65%	Tuntas	40	100%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan media audiovisual dan memperbanyak memperlihatkan contoh dan latihan, diperoleh data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 40 orang dengan persentase 100% dan yang tidak tuntas tidak ada sama sekali atau 0 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran Digitalisasi audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran Digitalisasi.

Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Kemudian tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan persentase hasil belajar siswa, yaitu dari siklus I 72,75 menjadi 85,75% di siklus II. Peningkatan yang terjadi sebesar 13%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes II rata-rata hasil belajar Agama Islam siswa pada materi aqidah akhlak tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran Digitalisasi dapat meningkatkan hasil belajar.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pra Tindakan**

Berdasarkan hasil tes awal diketahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi aqidah akhlak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 40 siswa terdapat 32 siswa yang tidak tuntas. Hasil tes kemampuan awal siswa ini akan dijadikan sebagai panduan untuk merancang bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan efektif dan sesuai yang diinginkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Elang Hardjana dalam Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis Digitalisasi, perhatian utamanya adalah untuk membantu guru menyampaikan sejumlah informasi besar secara bermakna dan efisien. Disamping itu, dirancang untuk memperkuat struktur kognitif pembelajar agar dapat meningkatkan kemampuan pembelajar mengorganisasi bahan pelajaran dengan baik, jelas dan stabil. Dengan demikian media pembelajaran Digitalisasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap bahan baru yang dipelajari.

Dari hasil analisa yang dilihat, melandaskan hasil pembelajaran pada Elang Hardjana, memahami tingkat berfikir siswa dengan tahapan-tahapan pada teori media Audiovisual atau Digitalisasi, keinginan siswa untuk belajar pun semakin meningkat. Hal ini terbukti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka selanjutnya analisa peneliti adalah penggunaan media Digitalisasi sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Karena siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan media Digitalisasi, siswa dapat melihat contoh serta melihat materi dengan berbagai bentuk. Hal ini akan semakin membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran siswa akan berjalan, hasil belajar siswa tercapai dan prestasi belajar siswa dalam memahami materi pun akan lebih tinggi.

## 2. Hasil Temuan Siklus I

Pada siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan media Digitalisasi yaitu menjelaskan materi, memberi contoh dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran ini berlangsung dengan dua kali pertemuan. Dari hasil tes I yang diberikan diperoleh 20% atau 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan 80% atau 32 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Dan hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,23. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,52.

Menurut Elang Hardjana dalam Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis Digitalisasi, perhatian utamanya adalah untuk membantu guru menyampaikan sejumlah informasi besar secara bermakna dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media CD Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pengurusan Jenazah Pada Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.*" Berkesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media CD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disebabkan siswa dapat melihat gambar dan juga lebih memahami tentang materi yang diajarkan.

Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka penelitian masih dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## 3. Hasil Temuan Siklus II

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus II, dimana dalam proses pembelajarannya menerapkan media pembelajaran Digitalisasi dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari kelompok besar dan kecil. Pada tes II, hasilnya terdapat 40 siswa atau 100% yang tuntas belajar. Dari hasil tes tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal hasil belajar tersebut telah mencapai ketuntasan  $\geq 85\%$ . Dari hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh jumlah nilai rata-rata keseluruhan 3,66 dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,4. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa meningkat.

Setelah dilakuakn tindakan pengajaran dengan menggunakan media Digitalisasi atau infokus pada siklus I dan II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,4%. Hal ini bisa dikatakan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga kemungkinan masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tes. Namun, nilai siswa sudah mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya. Maka

penerapan media Digitalisasi menunjukkan ketuntasan maksimal pada siklus II terhadap observasi dan tes hasil belajar.

Berdasarkan Elang Hardjana (2009), media berbasis Digitalisasi dapat membantu pembelajar dalam tiga hal, yaitu (1) untuk menunjukkan perhatian pembelajar pada apa yang penting dalam suatu materi, (2) untuk mengetahui hubungan antara ide-ide yang akan dibicarakan, dan (3) untuk meningkatkan pembelajar pada informasi yang relevan dengan yang telah diketahui.

Peneliti berpendapat bahwa materi yang disajikan dengan menggunakan media Digitalisasi memberikan suasana baru dalam belajar, dimana dalam pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk membagikan dan membangunkan ide-ide yang dimiliki serta untuk mengingatkan pembelajar pada informasi yang telah dipelajari. Ini sebabnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui media Digitalisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan media Digitalisasi dalam pembelajaran pada materi aqidah akhlak di kelas X Agama 1 MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, Kab. Langkat cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada prosesnya siswa senantiasa dimotivasi untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan pemahaman mereka melalui aktivitas mendengar, berdiskusi, dan mempresentasikan. Berdasarkan hasil lapangan peneliti sendiri menemukan keunggulan dari media Digitalisasi.

## KESIMPULAN

Pemahaman interpretasi siswa kelas XI MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penggunaan digitalisasi tergolong sedang. Nilai rata-rata kelas mencapai 72,75 dengan ketuntasan belajar sebanyak 32 siswa atau 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memahami materi, namun masih terdapat siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran berbasis digitalisasi diterapkan melalui dua siklus pembelajaran. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas 72,75 sehingga belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% atau seluruh siswa tuntas. Respon belajar siswa juga mengalami perubahan, dari kategori kurang baik pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II yang terlihat dari kedisiplinan, perhatian, keberanian bertanya, kemampuan menjawab, dan menyelesaikan tugas.

Peningkatan interpretasi siswa melalui model pembelajaran berbasis digitalisasi terlihat dari aktivitas guru dan komunikasi pembelajaran yang semakin baik. Aktivitas mengajar guru meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi

sangat baik pada siklus II, begitu juga kemampuan komunikasi guru yang menunjukkan kenaikan nilai. Interaksi guru dan siswa berjalan lebih aktif melalui pemberian motivasi, kesempatan bertanya, dan respon terhadap jawaban siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai dengan baik.

## REFERENSI

- Al-Maraghy, Mustafa (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia: 2005.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar (2002), *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.II, Ciputat: Press.
- Hardjana, Elang. 2009. *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis Digitalisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munir Mursy, Muhammad (2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Soedijarto, (2024), *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: PT Grasindo.
- Yamin, Martinis (2006), *Kompetensi Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT. Rineka